

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut ungkapan ceramah KH. Fansyuri bahwa peranan akhlak adalah sangat penting dalam membina tingkah laku dzahir maupun bathin demi kesempurnaan pengenalan kepada Allah SWT, dengan begitu maka pemikiran Tasawuf KH. Fansyuri berada didalam koredor tasawuf akhlaki yang benar.

Peranan akhlak dalam kesempurnaan tasawuf menurut pandangan KH. Fansyuri adalah bahwa Allah SWT. yang bersifat *ar-Rahmân* berkenan melimpahkan sifat kasih-Nya melalui sosok yang mulia dan terpuji yaitu Nabi Muhammad SAW. yang tentu saja sangat penting sekali untuk dijadikan contoh oleh kita ummatnya siapapun kita apapun profesi kita hendaknya senantiasa menunjukkan sikap yang santun serta bertutur kata yang sopan dalam berperilaku sehari-hari, menyenangkan baik dalam hal berjual beli maupun dalam kehidupan yang lainnya.

Posisi syariat dalam pandangan tasawuf KH.Fansyuri adalah sangat penting. Sebab Ilmu syariat adalah Ilmu yang mengatur sangat teliti dan ketat mengenai masalah-masalah yang berkenaan dengan tata cara dan aturan sesuatu perkara di dalam beragama dan di dalam bermasyarakat. Hal ini kita lakukan atau kerjakan sebagai bentuk ketaatan dan amaliah kita kepada Allah SWT.

Pentingnya agar hati kita selalu disucikan dari sifat-sifat buruk atau tercela serta perlu juga menghiasinya dengan sifat-sifat terbaik atau terpuji dan

yang terpenting hati senantiasa atau terus-menerus memandang akan ke-Maha Esaan atau ke-*Aḥadiyah*-an Allah SWT.

Apabila pekerjaan syari'at berperan atau berfungsi sesuai kehendak Allah SWT. sedangkan hati kita senantiasa memandang terhadap *Aḥadiyah* Allah SWT., maka tentu saja hati terbebas dari syirik, sehingga sadarlah *sirr* atau rahasia hati kita yang paling dalam bahwasanya segala sesuatu baik yang ada di dalam alam raya ini maupun yang ada pada diri kita sendiri pada hakikatnya atau yang sesungguhnya adalah milik dari pada Allah SWT. semata-mata. Apabila syari'at berperan dengan sempurna maka hati akan tercerahkan, sehingga dengan mudah dapat memandang ke-Esaan Allah SWT., sehingga jelaslah bagi hati kita bahwasanya yang sebenar-benarnya Haq itu hanyalah Allah SWT. adanya. Hal itulah yang dinamakan dengan istilah *al-insân al-kâmil* atau manusia yang telah mendapatkan limpahan kesempurnaan. Sempurna kelakuan syariatnya atau perilaku dzahirnya, sempurna pula akal dan pikirannya hatinya, juga sempurna i'tiqadnya. Ketahuilah bahwa hanya kepada Allah SWT. semua kesempurnaan itu kembali, sebab kesempurnaan itu semata-mata hanyalah milik Allah SWT. adanya.

Pengertian Nur Muhammad menurut pandangan KH.Fansyuri adalah bahwa yang sebenar-benarnya Nur itu adalah cahaya, namun yang dimaksud cahaya disini bukan seperti cahaya yang terdapat pada bola lampu listrik, yang bila kita ingin menyalakan bola lampunya kita harus terlebih dahulu menekan tombolnya. Melainkan Nur itu adalah cahaya dari kebesaran al-*Ḥaqq*, yaitu Nur kesempurnaan dari dzat Allah SWT.

B. Saran-saran

1. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengetahui tentang figur KH. Fansyuri, yang merupakan salah satu ulama bidang tasawuf di Banjarmasin, karena penulis sudah menjelaskan tentang riwayat hidupnya secara garis besar. Tentunya masih banyak lagi yang perlu diteliti tentang sosok KH. Fansyuri. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentangnya dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Penulis juga tidak mendalami di dalam penelitian ini secara sosial tentang persepsi masyarakat terhadap pemikiran tasawuf KH. Fansyuri. Hal ini bisa dikaji lewat kajian sosiologi atau psikologi melalui analisis relasi kuasa.
3. Perlu ada kajian perbandingan dengan pemikiran ulama Banjar lainnya dalam bidang tasawuf khususnya, karena kajian ini hanya terfokus kepada satu tokoh saja.